



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas
Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

EFEKTIVITAS STRATEGI PENGENDALIAN DBD MELALUI LASKAR JUMANTIK DAN JUMANAH DALAM KEGIATAN PSN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT

EFFECTIVENESS OF DHF CONTROL STRATEGY THROUGH LASKAR JUMANTIK AND JUMANAH IN PSN ACTIVITIES TOWARDS COMMUNITY BEHAVIOR

Radifa Palevi^a, Wan Muhammad Ismail^b, Lucia Aktalina^b, Anna Yusria^b

^aMahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20219, Indonesia

^bDosen Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
14 Oktober 2023

Revisi:
16 November 2024

Terbit:
1 Januari 2025

Kata Kunci

Strategi
pengendalian
DBD, Perilaku,
Jumantik,
Jumanah

Korespondensi

Tel.
085156156483
Email:
radifapalevi06@gmail.com

A B S T R A K

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi virus yang ditularkan oleh nyamuk dan menjadi masalah kesehatan global. Pada 2020, WHO memasukkan DBD sebagai salah satu ancaman kesehatan global. Pengendalian DBD bergantung pada pencegahan vektor melalui partisipasi masyarakat, seperti penggunaan larvasida, *fogging*, 3M-plus, serta peran Jumantik dan Jumanah untuk memantau dan menghilangkan tempat berkembang biak nyamuk. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan peran Jumantik dan Jumanah terhadap perilaku masyarakat dan kejadian DBD di Desa Binjai, Kota Medan. Desain penelitian menggunakan metode *cross-sectional* dengan 97 responden di Lingkungan 16, Desa Binjai, yang dipilih melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan dari 97 responden, 50,1% perempuan, 48,5% laki-laki, sebagian besar berpendidikan SMA (55,7%), dan bekerja sebagai pegawai swasta (28,9%). Uji *Spearman* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,713$, mengindikasikan korelasi kuat. Kesimpulannya, terdapat hubungan signifikan antara efektivitas Jumantik dan Jumanah dengan perilaku masyarakat dalam pengendalian DBD.

A B S T R A C T

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a viral infection transmitted by mosquitoes and a global health issue. In 2020, WHO identified DHF as one of the global health threats. DHF control depends on vector prevention through community participation, such as the use of larvicides, fogging, 3M-plus, and the roles of Jumantik and Jumanah cadres to monitor and eliminate mosquito breeding sites. This study aims to analyze the relationship between the roles of Jumantik and Jumanah cadres, community behavior, and DHF incidence in Binjai Village, Medan City. The research employed a cross-sectional design involving 97 respondents from Neighborhood 16, Binjai Village, selected using simple random sampling. Data were collected through a questionnaire. The results showed that 50.1% of the 97 respondents were female, 48.5% male, most had a high school education (55.7%), and the majority worked as private employees (28.9%). The Spearman test revealed $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and $r = 0.713$, indicating a strong correlation. In conclusion, there is a significant relationship between the effectiveness of Jumantik and Jumanah cadres and community behavior in DHF control.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) ialah suatu kondisi infeksi virus yang disebarkan melalui nyamuk dan menjadi permasalahan kesehatan masyarakat secara global. Pada permulaan tahun 2020, *World Health Organization (WHO)* menyertakan demam berdarah sebagai salah satu ancaman kesehatan dunia di antara sepuluh penyakit lainnya.¹ Dengue merupakan infeksi virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dan menyebar secara global dengan cepat, memengaruhi lebih dari 100 juta orang setiap tahunnya. Demam berdarah dapat menyebabkan antara 20.000 hingga 25.000 kematian, terutama pada anak-anak, dan tersebar di lebih dari 100 negara.²

Demam Berdarah Dengue (DBD) saat ini telah menyebar luas ke lebih dari 100 negara wilayah WHO termasuk Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik barat, di mana kawasan Asia sendiri menanggung beban penyakit global sebesar 70%, dan menjadi penyakit yang sangat mengkhawatirkan.²

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 jumlah penderita DBD mencapai 103.509 kasus, terdapat 13 provinsi dengan kasus tinggi di antaranya sebagian di Sumatera, pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara. Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan data kasus DBD tertinggi yang mencapai 18.608 kasus, untuk Sumatera Utara sendiri berada di urutan 10 pada kasus DBD tertinggi di Indonesia. Sumatera Utara termasuk dari salah satu provinsi kategori zona merah untuk kejadian DBD. Hal ini harus menjadi perhatian untuk seluruh kalangan

termasuk masyarakat dalam upaya menurunkan angka kasus DBD.³ Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2022, terdapat 131.265 kasus DBD yang mana sekitar 40% kasus tersebut menimpa anak-anak di bawah usia 14 tahun. Jumlah kematian akibat DBD didapati 1.135 kasus dengan 73% terjadi pada anak usia 0-14 tahun.⁴

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumatera Utara tahun 2020, DBD tersebar di beberapa kabupaten/kota, dengan jumlah kasus keseluruhan mencapai 7.584 kasus. Berdasarkan data tersebut Deli Serdang menjadi daerah tertinggi dengan jumlah 1.326 kasus, dan Kota Medan berada di urutan kedua dengan jumlah 1.068 kasus, disusul Kabupaten Simalungun 736 kasus, Labuhan Batu 633 kasus, Langkat 543 kasus, Kota Tebing Tinggi 515 kasus.⁵

Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai tujuan program penanggulangan dengue yang dirumuskan dalam strategi nasional penanggulangan dengue 2021-2025. Strategi ini memberikan panduan berbagai program dan sektor terkait, mitra kerja, serta pemangku kebijakan untuk memperkuat penanggulangan dengue di Indonesia.⁶ Pengendalian dengue saat ini masih bergantung pada upaya pencegahan vektor yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Sejak tahun 1980-an, telah dilakukan berbagai gerakan nasional, mulai dari penggunaan larvasida, *fogging* fokus, penggunaan kelambu, penerapan prinsip 3M (menutup, menguras, dan mendaur ulang barang bekas). Terdapat juga kegiatan seperti penugasan yang dilakukan oleh kader juru pemantau jentik (Jumantik) untuk memantau dan menghilangkan tempat perkembangbiakan

nyamuk, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pendekatan *communication for behavioral impact (COMBI)*, dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J).⁷ Berdasarkan data dari Puskesmas Desa Binjai, Kota Medan, Kasus DBD sendiri pada tahun 2021 terdapat 25 kasus DBD, di tahun selanjutnya yaitu 2022 kasus DBD sendiri mengalami kenaikan 84 kasus DBD. Tahun 2023 terhitung dari bulan Januari hingga Juni ditemukan 14 kasus DBD. Penyebaran kasus DBD di desa Binjai, Kota Medan cukup merata, namun lingkungan 16 memiliki data kasus DBD tertinggi di tahun 2022 mencapai 15 kasus DBD.

Keberhasilan pemberantasan sarang nyamuk sangat bergantung pada keberadaan petugas Jumantik yang secara rutin memantau dan mengingatkan warga untuk menjaga kebersihan, melakukan 3M-plus, serta memberantas sarang nyamuk. Hal ini menunjukkan peran penting Jumantik di tengah masyarakat. Peran Jumantik sebagai teladan bagi masyarakat mampu mendorong keluarga untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan demam dengue secara menyeluruh. Untuk mendukung keberhasilan tersebut, kesadaran, pengetahuan, dan sikap atau perilaku Jumantik dan masyarakat harus ditingkatkan agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik di lapangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*, dilakukan di lingkungan Desa Binjai, Kota Medan. lingkungan 16 Desa Binjai, Kota Medan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple*

random sampling, diperoleh sampel sebanyak 97 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai Maret 2024 dengan menggunakan 20 kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komisi etik penelitian kesehatan FK UISU No.029/EC/KEPK.UISU/III/2024.

HASIL

Tabel.1. Distribusi frekuensi dan persentase jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	47	48.5
Perempuan	50	51.5
Total	97	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi jenis kelamin didapati jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (48.5%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (51.5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	7	7.2
Sekolah Dasar (SD)	7	7.2
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8	8.2
Sekolah Menengah Atas (SMA)	54	55.7
Perguruan Tinggi (PT)	21	21.6
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi dan persentase pendidikan responden didapati Pendidikan terbanyak Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 54 orang (55,7%), dan tingkat pendidikan paling sedikit tidak sekolah berjumlah 7 orang (7,2%) dan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 7 orang (7,2%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Buruh tani	9	9.3
Petani/pekebun	7	7.2
Wirausaha	11	11.3
Pensiunan	13	13.4
IRT	20	20.6
Swasta	28	28.9
Lainnya	9	9.3
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi dan persentase pekerjaan responden didapati pekerjaan terbanyak sebagai pegawai swasta berjumlah 28 orang (28,9%), dan paling sedikit bekerja sebagai petani/pekebun berjumlah 7 orang (7,2%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi dan persentase efektivitas strategi pengendalian DBD melalui laskar Jumantik dan Jumanah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	28.9
Cukup	35	36.1
Kurang	34	35.1
Total	97	100

Tabel 6. Hubungan Peran Jumantik dan Jumanah terhadap perilaku masyarakat dengan kejadian DBD di lingkungan Desa Binjai, Kota Medan

Peran Jumantik dan Jumanah	Perilaku Masyarakat			Total	Korelasi Spearman	Signifikansi
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	22	0	6	28	0.713	.000
Cukup	5	30	0	35		
Kurang	0	6	28	34		
Total	27	36	34	97		

Berdasarkan tabel 6 dari 27 orang berperilaku baik, 22 orang diantaranya menilai peranan Jumantik dan Jumanah kategori baik dan 5 orang menilai peran Jumantik dan Jumanah kategori cukup. Dari 36 orang berperilaku cukup, 30 orang diantaranya menilai peranan Jumantik dan Jumanah kategori cukup dan 6 orang menilai peran Jumantik dan

Berdasarkan tabel 4 mengenai efektifitas strategi pengendalian DBD melalui laskar Jumantik dan Jumanah didapati data terbanyak pada kategori cukup sebanyak 35 orang (36,1%), dan paling sedikit dengan kategori baik 28 orang (27,8%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase perilaku masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian DBD

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	27.8
Cukup	36	37.1
Kurang	34	35.1
Total	97	100

Berdasarkan tabel 5 didapati distribusi frekuensi dan persentase perilaku masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian DBD, data terbanyak pada kategori cukup sebanyak 36 orang (37,1%), dan paling sedikit kategori baik dengan 27 orang (27,8%).

Jumanah kategori kurang. Dari 34 orang berperilaku kurang, 28 orang diantaranya menilai peranan Jumantik dan Jumanah kategori kurang dan 6 orang menilai peran Jumantik dan Jumanah kategori baik. Didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan nilai signifikansi $p= 0.00$ ($p<0.05$), yang bermakna adanya hubungan yang

signifikan antara peran Jumantik dan Jumanah terhadap perilaku masyarakat. Dengan demikian, peran keduanya terbukti berkontribusi nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian DBD. Didapati nilai r sebesar 0.713 yang mempunyai korelasi yang kuat dan memiliki nilai positif sehingga hubungan antar variabel berbanding lurus.

Dengan demikian semakin baik peran Jumantik dan Jumanah, semakin baik pula perilaku masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan DBD. Peran aktif Jumantik dan Jumanah dalam memantau keberadaan jentik nyamuk di lingkungan masyarakat dan edukasi yang dilakukan tentang kesehatan dapat mendorong masyarakat untuk lebih sadar dan proaktif dalam menjaga lingkungan bebas dari sarang nyamuk.

Jumantik dan Jumanah memainkan peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Edukasi ini melibatkan pemberdayaan masyarakat dengan mengajarkan cara memeriksa tempat berkembang biaknya nyamuk, seperti bak mandi, kaleng bekas, atau genangan air. Penguatan kesadaran kesehatan untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, terutama pada keluarga dengan anak-anak yang rentan terhadap DBD. Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Jumantik dan Jumanah berkontribusi pada perilaku masyarakat yang lebih baik, seperti membersihkan lingkungan, melakukan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang), dan memahami pentingnya pencegahan penyakit. Karena hubungan antar variabel berbanding lurus, perbaikan kualitas peran Jumantik dan

Jumanah langsung berdampak pada peningkatan kesadaran dan perilaku preventif masyarakat.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan (Jumantik dan Jumanah) dengan masyarakat. Peran mereka tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga secara praktis dalam mencegah dan mengendalikan DBD. Upaya ini merupakan strategi preventif yang efektif untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat DBD, khususnya di wilayah endemis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Adhytia, tahun 2019 mengenai kaitan antara peran Jumantik dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dengan perilaku masyarakat terkait upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue di wilayah Kelurahan Tebet Timur pada tahun 2019. Terdapat 54 responden (81,8%) yang menunjukkan bahwa Jumantik yang melaksanakan PSN dengan baik berhubungan dengan perilaku masyarakat yang positif dalam mencegah penyakit DBD. Sementara itu, terdapat 9 orang dari 43 responden (20,9%) di mana peran kader Jumantik dalam PSN kurang baik namun perilaku masyarakat tetap baik. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai P sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kader Jumantik dalam pemberantasan sarang nyamuk dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD di Kelurahan Tebet Timur tahun 2019. Analisis terhadap kekuatan hubungan kedua variabel ini menunjukkan OR 17 (95% CI; 6,477 - 44,618), yang berarti peran Jumantik efektif dalam pemberantasan sarang nyamuk.⁸

Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustin pada tahun 2020, yang menunjukkan adanya hubungan peran Jumantik dengan perilaku mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di RW 05 Kelurahan Nambangan Lor, Kecamatan Manguharjo, dengan nilai RP (95% CI) sebesar 2,406 (1,157-5,004). Peran kader Jumantik terbukti sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat, sehingga diperlukan peningkatan peran kader Jumantik agar masyarakat memiliki perilaku yang lebih baik.⁹

Secara teori dijelaskan bahwa kegiatan PSN perlu dilaksanakan rutin dengan melibatkan seluruh masyarakat, termasuk kader Jumantik dan pemerintahan setempat. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab, diketahui bahwa menggerakkan masyarakat untuk melakukan PSN adalah salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh kader Jumantik. Kegiatan PSN oleh kader Jumantik merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan angka bebas jentik dan menurunkan jumlah kasus. Peran tokoh masyarakat dan koordinasi antara kader Jumantik sangat penting dalam melakukan PSN. Untuk meningkatkan ABJ, peran tokoh masyarakat yang dapat memotivasi warga untuk melakukan PSN DBD. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar dalam menggerakkan masyarakat luas dalam upaya pengendalian DBD, karena masyarakat umum lebih mudah menerima informasi dari figur yang mereka hormati. Maka dari itu perlu kerja sama antara Jumantik dan tokoh masyarakat dalam menggerakkan masyarakat untuk kegiatan pemberantasan sarang dengue secara rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan ABJ.⁸

Beberapa penelitian menyatakan peran aktif Jumantik dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat untuk berperilaku baik dalam mencegah penyakit DBD. Masyarakat yang belum melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk secara optimal disebabkan oleh beberapa kebiasaan yang tidak dilakukan seperti saat tidur tidak menggunakan lotion nyamuk, tidak menutup tempat penampung air, dan sebagian besar warga belum memanfaatkan barang bekas dengan baik.¹⁰

Program pemberantasan sarang nyamuk telah dipromosikan oleh pemerintah, namun implementasinya belum berjalan efektif di semua kalangan masyarakat. Salah satu faktor utama keberhasilan program ini adalah peran dari kader juru pemantau jentik. Jumantik merupakan anggota masyarakat yang sukarela memantau keberadaan jentik *Aedes aegypti* di lingkungan mereka. Mereka bertugas untuk mengajak masyarakat melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara berkala. Jumantik memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman demam berdarah dengue. Peningkatan kapasitas bagi para Jumantik akan memungkinkan mereka untuk menyebarkan informasi yang akurat dan efektif terkait pencegahan demam berdarah dengue.¹⁰

KESIMPULAN

Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Spearmans dengan nilai signifikansi $p=0.00$ ($p<0.05$) yang bermakna adanya hubungan yang signifikan antara peran Jumantik dan Jumanah terhadap perilaku masyarakat

dalam pencegahan dan pengendalian DBD. Didapati nilai r sebesar 0.713 yang mempunyai korelasi yang kuat dan memiliki nilai positif sehingga hubungan antar variabel berbanding lurus.

Sari FDN, Khatimah NH. Dukungan kader jumantik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD). *Holistik J Kesehat.* 2023;17(1):30–36. doi:10.33024/hjk.v17i1.9452

DAFTAR REFERENSI

1. WHO. Dengue and severe dengue. Published 2021. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
2. WHO. Dengue and severe dengue. Published 2023. <https://www.who.int/health-topics/dengue-and-severe-dengue/>
3. Kemenkes RI. Data DBD Indonesia. *Kementerian Kesehat Republik Indones.* Published online 2021:30.
4. Kemenkes RI. Atasi Dengue. Kemenkes Kembangkan Dua teknologi Ini. Sejat Negeriku. Published 2023. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230205/3642353/atasi-dengue-kemenkes-kembangkan-dua-teknologi-ini/>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara. Published online 2020.
6. Kemenkes RI. *Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025.* Kemnkes RI; 2021.
7. Sulistyawati. Dengue Prevention and Control in Indonesia : A Case Study In Yogyakarta City. *Dep Epidemiol Glob Heal Umea Univ.* Published online 2020.
8. Adnan AB, Siswani S. Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *J Kesehat Masy.* 2019;3(2).
9. Agustina N. Tanda dan Gejala Demam Berdarah Dengue. *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.* 2022.
10. Wahyudi W, Lidiyawati H, Bormasa MF,